

Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA

¹Sopi Susanti, ²Masripah, ³Ani Siti Anisah, ⁴Ade Holis

^{1,2,3,4}Universitas Garut

Email: ¹sopisusanti763@gmail.com ²masripah@uniga.ac.id

³sitianisah@uniga.ac.id ⁴adeholis@uniga.ac.id

Abstrak

Pengembangan kemampuan berpikir kreatif sejak usia dini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental berdesain *Nonequivalent Control Group*, dua rombongan belajar yaitu kelompok uji dan kelompok pembanding digunakan sebagai objek dalam penelitian guna menyelidiki pengaruh penerapan strategi pembelajaran diferensiasi produk dalam meningkatkan kompetensi berpikir kreatif peserta didik pada materi sistem pernapasan manusia pada pembelajaran IPA kelas V. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kreatif, kuesioner peserta didik dan pendidik berupa pernyataan terkait dengan pembelajaran diferensiasi, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan berbagai metode statistik, termasuk validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, uji normalitas, homogenitas, uji-t, serta penghitungan N-gain. Hasil analisis mengindikasikan jika strategi pembelajaran diferensiasi produk dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kelompok uji memiliki rerata evaluasi akhir sebesar 81,67, lebih signifikan dari kelompok pembanding sebesar 72,58. Tanggapan peserta didik sangat positif, dengan 92,38% menunjukkan persetujuan mereka terhadap strategi pembelajaran tersebut. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi produk yang lebih luas, didukung oleh pelatihan guru, untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan ini lebih lanjut.

Kata Kunci: *Berpikir Kreatif; Pembelajaran Berdiferensiasi Produk; Pembelajaran IPA; Peserta Didik Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman serta mengembangkan keterampilan yang relevan (Hasanah & Haryadi, 2022). Menurut Mahmud Yunus (Janah et al., 2024) pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, fisik, dan moral anak agar mereka dapat mencapai tujuan hidup secara bertahap. Melalui pendidikan, individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal (Safitri & Subayani, 2023). Proses pendidikan dan kegiatan pembelajaran menjadi aspek yang tidak terlepas dalam kehidupan kita. Pada

globalisasi dewasa ini, peran keduanya semakin vital dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan (Nuraini et al., 2023). Tantangan di bidang pendidikan semakin beragam. Peserta didik bukan sekedar diwajibkan memahami materi pembelajaran, melainkan juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif (Deswita et al., 2024). Kemampuan berpikir kreatif menjadi hal penting di era abad ke-21, karena memungkinkan peserta didik menganalisis permasalahan dari sudut pandang lain, menghasilkan solusi inovatif, serta merancang gagasan-gagasan baru (Twiningsih et al., 2022).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kompetensi krusial yang perlu dikembangkan pada proses pembelajaran IPA. selaras dengan tujuan pembelajaran IPA, di mana mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan ilmiah (S. Wulandari et al., 2023), tetapi juga untuk menumbuhkan sikap kritis dan kreatif dalam menghadapi berbagai persoalan. Dengan mendorong kemampuan berpikir kreatif pada ruang lingkup IPA, peserta didik diharapkan mampu mengeksplorasi konsep ilmiah secara mendalam, menemukan solusi inovatif, serta memahami dan menganalisis fenomena alam dengan cara yang lebih kritis dan sistematis.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Al Amin pada 14 November 2024, ditemukan bahwa kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA masih relatif rendah. Pendidik cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar peserta didik, menyebabkan mereka kurang mendapatkan peluang untuk mengembangkan gagasan kreatif mereka. Data yang diperoleh dari wali kelas V-A menunjukkan bahwa 6 dari 21 peserta didik (28,6%) masuk dalam kategori sangat kreatif, 7 orang (33,3%) kreatif, dan 8 orang (38,1%) cukup kreatif. Kurangnya kesempatan eksplorasi bagi peserta didik dan mengekspresikan ide-ide mereka selama proses pembelajaran menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kreatif.

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah pengajaran yang mampu merangsang kreativitas peserta didik, satu diantaranya yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi produk, yang memungkinkan peserta didik untuk

menyampaikan pengetahuan mereka lewat berbagai bentuk produk dimana akan disesuaikan dengan minat serta gaya belajar mereka (Misnawati et al., 2023). Di samping itu, kebijakan pendidikan juga menekankan bahwa pembelajaran diharuskan menyajikan peluang kepada peserta didik dalam meningkatkan kreativitas serta kemandiriannya (Permatasari, 2023).

Sebuah penelitian serupa (Sulistyosari et al., 2022) berjudul “Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar”, menemukan pada penerapannya pembelajaran diferensiasi telah berhasil dilaksanakan. Dalam proses pengajaran, pendidik mengimplementasikan diferensiasi dalam aspek materi atau konten, metode pada proses, dan produk pada hasil akhir. Penerapan metode ini dalam mata pelajaran IPS mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dan menghasilkan produk yang inovatif. Namun, masih terbatas penelitian yang membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk pada pembelajaran IPA. Penelitian ini dimaksudkan untuk merancang dan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi produk sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik tingkat V di sekolah MI Al Amin. Dalam penelitian kuantitatif ini, digunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, kemudian mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Produk Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok, yaitu kelompok uji dan kelompok pembanding, dengan metode kuantitatif *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2020). Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengambil sampel dari dua kelompok belajar belajar, yaitu V-A yang terdiri dari 21 murid dan V-B yang terdiri dari 24 murid. Agar memperoleh data yang komprehensif, studi ini menerapkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, termasuk tes, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Setelah dikumpulkan, data dianalisis melalui serangkaian uji statistik, termasuk pengujian validitas, normalitas, homogenitas, analisis t-test, serta uji N-gain. Serangkaian pengujian ini dilakukan

dengan tujuan agar instrumen penelitian memenuhi standar kualitas yang diperlukan serta untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan dapat diandalkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada temuan dari observasi kelompok uji pada bulan Januari 2025, penerapan strategi pembelajaran diferensiasi produk dalam mata pelajaran IPA mengenai sistem pernapasan manusia di kelas V telah berjalan dengan efektif. Penelitian ini melalui tiga tahapan: pre-uji, uji, dan post-uji. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran di kelompok uji mencapai 100%, yang berarti semua tahapan pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi produk dalam IPA telah dilaksanakan sepenuhnya. Selain itu, analisis kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik di kelompok uji menunjukkan respons positif dengan persentase 92,38%. Pengimplementasian pembelajaran tersebut mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Perbedaan perolehan tes kemampuan berpikir kreatif kelompok uji serta kelompok pembanding dapat ditunjukkan di bawah ini pada Tabel 1.

Tabel : 1

Data Statistik Kelompok Uji dan Kelompok Pembanding

Kelompok	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Uji	21	71	92	81.67	5.782
Pembanding	24	61	82	72.58	6.358

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang ditampilkan dalam Tabel 1, skor rerata tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelompok uji secara signifikan lebih baik dibanding kelompok pembanding. Kelompok uji memperoleh skor rata-rata 81,67 dengan deviasi standar 5,782, sementara kelompok pembanding memiliki skor rata-rata 72,58 dengan deviasi standar 6,358. Perbedaan ini mengindikasikan peserta didik dalam kelompok uji menunjukkan keterampilan berpikir kreatif yang secara signifikan lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik di kelompok pembanding.

Selanjutnya sebagai langkah awal, peneliti melaksanakan pengujian normalitas dan homogenitas, sesuai dengan Tabel 2 dan 3 (Nopriani & Pratama, 2025).

Tabel : 2

Hasil Uji Normalitas Kelompok Uji dan Pembanding

Kelompok	Sig.		Keterangan
	Pretest	Posttest	
Uji	556	307	Normal
Pembanding	249	203	Normal

Berdasarkan hasil analisis *Shapiro-Wilk* di atas baik kelompok uji maupun kelompok pembanding menunjukkan distribusi normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig) yang melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa premis normalitas dipenuhi oleh data dari kedua kelompok. Hasilnya, statistik parametrik yang sesuai dapat digunakan untuk menganalisis lebih lanjut.

Tabel : 3

Hasil Uji Homogeneity Of Varians Kelompok Uji dan Kelompok Pembanding

Data	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest posttest</i>	1	43	.489	Homogen

Berdasarkan analisis homogenitas yang ditampilkan, yang bertujuan untuk menguji kesamaan varians antara kelompok uji dan pembanding menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen. Nilai signifikansi berdasarkan mean lebih dari 0,05, yaitu 489. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan keseragaman varians, analisis komparatif dapat dilakukan secara akurat menggunakan uji t, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel : 4

Uji Hipotesis Tes Sampel Independen

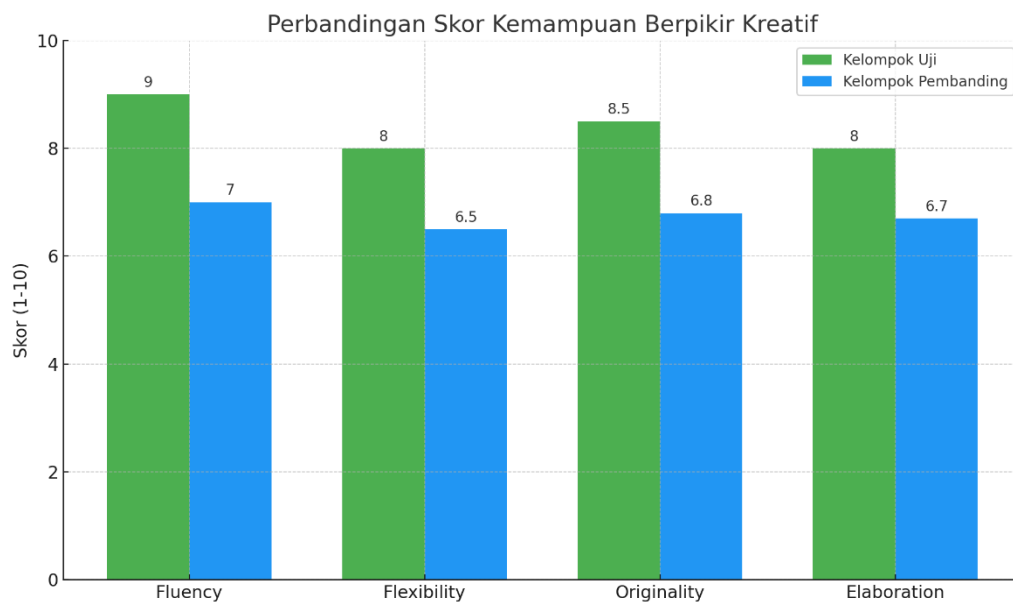
Kelompok	N	Mean	Std. Dev	Sig.	Keterangan
Uji	21	81,6	5,78	<0,01	Signifikan

Berdasarkan tabel uji t yang disajikan, dinyatakan adanya perbedaan signifikan kelompok uji yang menerapkan pembelajaran diferensiasi produk dan

kelompok pembanding dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Nilai yang diperoleh dianggap signifikansi sebesar 0,01 lebih rendah dari 0,05 menyatakan adanya perbedaan bermakna antara kedua kelompok. Rata-rata nilai evaluasi akhir pada kelompok uji mencapai 81,47 lebih besar dibanding kelompok pembanding dengan memperoleh rata-rata 72,58. temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan strategi diferensiasi produk berkontribusi positif pada meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Efektivitas strategi diferensiasi produk kemudian dianalisis menggunakan N-gain dengan bantuan *SPSS*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran ini cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, persentase N-gain diperoleh mencapai 62,44%. Meskipun hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan, namun diperlukan pengembangan lebih lanjut mengenai penerapan strategi pembelajaran diferensiasi produk agar efektivitas strategi pembelajaran ini dapat mencapai tingkat yang lebih optimal.

Selanjutnya, berdasarkan hasil *posttest* dari peserta didik di kelompok uji, menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik dinilai dengan penggunaan instrumen pengukuran yang sesuai yaitu penilaian *Guilford* berdasarkan aspek kemampuan berpikir kreatif (Rismanita et al., 2011) menunjukkan hasil yang positif setelah penerapan pembelajaran diferensiasi produk. Sebanyak 71,43% atau 15 dari 21 peserta didik sangat kreatif, sementara 28,57% atau 6 dari 21 peserta didik dengan kriteria kreatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Kemudian dianalisis hasil skor kemampuan berpikir kreatif antara kelompok uji dan kelompok pembanding untuk keempat indikator utama dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1 : Hasil Skor Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelompok Uji dan Kelompok Pembanding

Grafik di atas menunjukkan bahwa kelompok uji memiliki skor lebih tinggi pada semua indikator berpikir kreatif dibandingkan kelompok pembanding. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

PEMBAHASAN

Hakikat berpikir kreatif menurut Selwanus (F. A. Wulandari et al., 2019) dinilai sebagai tahapan pemikiran dengan melibatkan pencarian solusi yang tepat dan benar, yang memberi peluang peserta didik dalam melihat permasalahan dari berbagai perspektif serta menciptakan berbagai gagasan. Sementara itu, Wulandari (Twiningsih et al., 2022) menyebutkan keterampilan berpikir kreatif merupakan kompetensi individu dalam menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan solusi kreatif untuk masalah yang ada. Kemampuan ini sangat krusial bagi peserta didik, karena mampu membantu mereka memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif. Aspek yang menjadi indikator dalam kemampuan berpikir kreatif mencakup: 1) Kelancaran berpikir (Fluency); 2) Keluwesan dalam berpikir (Flexibility); 3) Keaslian ide (Originality); 4) Kemampuan merinci gagasan (Elaboration) (Yuli et al., 2023). Kreativitas merupakan aktivitas kognitif yang

memungkinkan individu menciptakan ide serta menghasilkan inovasi baru, maupun mengkombinasikan gagasan serta produk yang sebelumnya sudah ada melalui cara yang tidak biasa bagi individu tersebut (Isrotun et al., 2023). Sementara itu, menurut Fauzi (Dorisno et al., 2023) berpikir kreatif adalah keahlian dalam mengidentifikasi keterkaitan baru antara berbagai aspek, menciptakan solusi inovatif untuk suatu masalah, mengembangkan sistem baru, atau menghasilkan karya seni yang orisinal. Dengan demikian, berpikir kreatif berperan penting dalam membantu peserta didik menemukan dan menentukan cara baru untuk menyelesaikan masalah.

Setiap peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda, mirip dengan sidik jari yang menjadi ciri khas individu. Anak-anak hadir dengan karakteristik yang bervariasi, baik yang diturunkan secara genetik maupun yang dipengaruhi oleh lingkungan (Misnawati et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, Setiap individu memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi, sehingga gaya belajar mereka pun bervariasi. Berbagai faktor yang mempengaruhi gaya belajar ini meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan lingkungan (Peduk, 2016).

Ki Hajar Dewantara (Cantika, 2024) menyatakan bahwa setiap orang dilahirkan dengan perbedaan yang unik. Oleh karena itu, proses pendidikan dilakukan untuk menggali keunikan masing-masing individu agar mereka dapat mengembangkan potensi diri mereka. Pendidikan diartikan sebagai serangkaian proses pengembangan bagi peserta didik dengan berbagai jenis kecerdasan, agar mereka dapat menjadi pribadi yang mandiri serta bebas untuk mengembangkan bakat alami mereka sesuai dengan kodratnya (Yuli et al., 2023). Inovasi dalam pembelajaran diperlukan dalam mendukung peserta didik mengembangkan kapasitas mereka untuk berpikir kreatif. Pembelajaran melalui metode diferensiasi produk adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan.

Diferensiasi produk merupakan penerapan pemahaman konsep yang telah disampaikan oleh pendidik guna menggali wawasan peserta didik serta mendukung mereka dalam mengembangkan kemampuan kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Pamungkas et al., 2023). Dengan adanya peluang yang diberikan, peserta didik dapat mengeksplorasi gagasan-gagasan mereka dan menghasilkan karya yang

khas, guru dapat membantu mereka menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan mandiri. Dalam penerapan diferensiasi produk, peserta didik diberikan pilihan unjuk kerja yang disesuaikan dengan keterampilan dan profil belajar mereka. Fokus utama pendekatan ini yaitu untuk memberikan peluang kepada peserta didik mengungkapkan hasil pembelajaran sesuai dengan keinginan mereka, serta memberikan tantangan dan variasi dalam pembelajaran, sehingga kebutuhan mereka dapat terpenuhi.

Dalam pembelajaran diferensiasi produk di kelas V kelompok uji, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan produk akhir berdasarkan kecerdasan dominan mereka. Peserta didik dengan kecerdasan visual-spasial membuat poster yang menggambarkan anatomi sistem pernapasan, sementara mereka yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal menulis cerita pendek tentang pentingnya menjaga kesehatan pernapasan. Peserta didik kinestetik menghasilkan model paru-paru dari bahan daur ulang, sedangkan kelompok musikal menciptakan lagu atau puisi bertema sistem pernapasan. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal melakukan wawancara terkait kebiasaan menjaga kesehatan paru-paru dan menyusunnya dalam laporan, sementara mereka yang memiliki kecerdasan intrapersonal menulis jurnal refleksi tentang pola hidup sehat. Di sisi lain, peserta didik logis-matematis menyusun tabel mengenai pertukaran oksigen dan karbon dioksida, sementara kelompok naturalis menulis laporan mengenai dampak kualitas udara terhadap kesehatan pernapasan.

Sebaliknya, kelompok pembanding menggunakan metode pembelajaran konvensional, di mana seluruh peserta didik diberikan tugas akhir yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kecerdasan mereka. Semua peserta didik diminta membuat model paru-paru dari bahan bekas sebagai bentuk pemahaman tentang sistem pernapasan. Perbedaan utama antara kedua kelompok ini terletak pada pendekatan yang digunakan. Kelompok uji menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan potensi dan gaya belajar masing-masing peserta didik, sedangkan kelompok pembanding menggunakan metode yang seragam untuk semua. Hal ini membuat pembelajaran di kelompok uji lebih beragam, menarik, dan sesuai dengan karakteristik individu peserta didik, sementara di kelompok

pembandingan, semua peserta didik mengerjakan tugas yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan mereka.

Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran IPA di MI Al Amin, menandakan adanya dampak positif dari pengimplementasian strategi pembelajaran ini. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Guru menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu karena proses penyelesaian tugas peserta didik memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode konvensional. Perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan, karena sebagian peserta didik memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami materi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan belajar inovatif serta kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru turut menjadi kendala. Dengan perencanaan yang lebih baik dan dukungan sumber daya yang memadai, strategi ini memiliki peluang besar untuk dioptimalkan secara lebih efektif.

Implementasi pembelajaran yang adaptif terhadap keperluan dan kebutuhan peserta didik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi dengan cara yang inovatif dan efisien. Pendekatan ini menyesuaikan pembelajaran agar sejalan dengan kebutuhan dan kecerdasan dominan setiap individu. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran secara menyeluruh. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam merencanakan pendekatan belajar berdasarkan dengan sifat dan kebutuhan setiap peserta didik, agar dapat mudah memahami isi pembelajaran yang disampaikan.

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas V MI Al Amin dalam pelajaran IPA meningkat dengan penggunaan pembelajaran berbasis diferensiasi produk. Jika dibandingkan dengan kelompok pembandingan, skor evaluasi akhir kelompok uji pada ujian kemampuan berpikir kreatif memiliki rata-rata lebih tinggi. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, seperti waktu pembelajaran yang lebih lama akibat proses pengerjaan tugas yang kompleks dan keterbatasan akses peserta didik terhadap sumber belajar yang diperlukan. Dengan demikian, melalui perencanaan yang lebih terstruktur serta

pengembangan kompetensi tambahan bagi pendidik, metode pembelajaran ini memiliki peluang besar untuk dimaksimalkan guna meningkatkan efektivitas dan mutu proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cantika, W. P. (2024). *Efektivitas Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Keanekaragaman Budaya Rejang Lebong Di Kelas Iv Sd N 01 Rejang Lebong*.
- Deswita, D., Hasnawati, H., & Yumiati, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1207>
- Dorisno, D., Ayunis, A., Efendi, R., & ... (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. ... *Al-Awlad: Jurnal ...*, 163–174. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/8307>
- Hasanah, A., & Haryadi, H. (2022). Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266–285. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7595>
- Isrotun, U., Sumarno, & Muhtarom. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 22–29. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/258>
- Janah, S. N., Masripah, & Anton. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 992–1005.
- Misnawati, M., Hayyi, A., Muslihatun, M., Mukhlisin, L., Hasanuddin, H., & Murcahyanto, H. (2023). Diferensiasi Produk Sebagai Asesmen Alternatif Bagi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 51–66. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7379>
- Nopriani, F., & Pratama, A. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Gamifikasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di Sekolah Dasar*. 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i1.1582>
- Nuraini, N., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Adaptasi Hewan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 139–147. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.977>
- Pamungkas, D., Nugroho, A. A., & Sustaminawhanti, J. (2023). Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Snowbrawl untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 2812–2822.
- Peduk, R. (2016). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1–23.

- Permatasari, D. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Rismanita, E., Marto, H., & Sakka, A. (2011). Teori struktur intelektual Guilford. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 48–56. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/7204>
- Safitri, A., & Subayani, N. W. (2023). Pengembangan Media Pop Up Book Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 125. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i1.981>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Twiningsih, A., Retnawati, H., & Cahyandaru, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 59–69. <https://doi.org/10.30738/tc.v6i2.13599>
- Wulandari, F. A., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17174>
- Wulandari, S., Malik, M. N., Arfandi, A., Agung, M., & Mappalotteng, A. M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving. *UNM Journal of Technology and Vocational*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.26858/ujtv.v7i1.38028>
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>